

## IMPLEMENTASIPENILAIAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 2 JAKARTA

Muhammad Rizki Haykal<sup>1</sup>, Maria Ulfa<sup>2</sup>  
[rizkihaykal99@gmail.com](mailto:rizkihaykal99@gmail.com)<sup>1</sup>, [mariaulfahuid@gmail.com](mailto:mariaulfahuid@gmail.com)<sup>2</sup>  
Universitas islam jakarta

### ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru agama Islam di SMAN 2 Jakarta menggunakan standar penilaian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur pendidikan agama Islam telah menerapkan penilaian sesuai dengan standar penilaian. Namun, belum ada rubrik yang dibuat untuk menilai situasi kontekstual siswa di sekolah. Guru menilai siswa berdasarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, tidak ada dokumentasi menyeluruh tentang hasil penilaian guru karena mereka hanya berkonsentrasi pada program penilaian yang disediakan oleh pemerintah. Namun, guru-guru tertentu memiliki persiapan yang baik, sedangkan yang lain hanya memenuhi kelengkapan mengajarnya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Penilaian Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga resmi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul (Pratiwi, 2016). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peranannya sangat krusial dalam mengutamakan pengembangan akhlak, sikap, dan moral peserta didik secara cepat. Hal ini mengacu pada kebutuhan untuk memiliki peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki afeksi yang positif. Dengan demikian, terjadi keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan, menciptakan peserta didik berkualitas secara intelektual dan memiliki akhlak serta perilaku sesuai dengan ajaran Islam (Putra, 2016). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, termasuk pengembangan kurikulum, materi pembelajaran, sistem evaluasi, peralatan pendidikan, sarana prasarana, kompetensi guru, dan mutu kepemimpinan sekolah (Depdiknas, 2001). Untuk mencapai kesuksesan dan keberhasilan proses pembelajaran, diperlukan strategi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara efektif dan efisien (Miftahurrohmah, 2014). Standar Penilaian Pendidikan merupakan bagian integral dari Standar Nasional Pendidikan, sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu muatan lokal dalam kurikulum SMAN 2 Jakarta. PAI bertujuan mengajarkan peserta didik untuk memahami, menafsirkan, menghayati, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan mengimplementasikan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Ramayulis, 2010).

Penilaian Hasil Belajar merupakan kegiatan yang sangat vital dalam proses pembelajaran, karena melalui penilaian, kita dapat mengetahui perkembangan pembelajaran serta mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Penilaian sendiri berarti menilai suatu hal, yang berarti membuat keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada suatu ukuran tertentu. Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam mengukur dan menilai pencapaian kurikulum serta keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, selain memerlukan kurikulum yang sesuai dan proses pembelajaran yang benar, diperlukan juga sistem penilaian yang baik dan terencana. Penilaian pembelajaran adalah bagian yang sangat terintegrasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Proses ini harus dilakukan secara komprehensif. Proses pembelajaran seharusnya memiliki tujuan yang harus terpenuhi, dan guru harus mempersiapkannya dengan seksama. Tujuan pembelajaran ini harus tercantum dalam setiap rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, diperlukan penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru harus memberikan informasi yang akurat tentang kondisi siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebab, tujuan pendidikan pada dasarnya adalah membimbing siswa menuju perubahan perilaku yang melibatkan aspek intelektual, akhlak, dan sosial.

## **METODOLOGI**

Penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman tentang masalah sosial atau kemanusiaan. Setelah observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan selama proses pengumpulan data, model analisis digunakan untuk menganalisis data. Studi ini dilakukan di SMA 2 Jakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan penilaian afektif dalam pendidikan agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan Perencanaan Hasil Belajar Siswa Di Sman 2 Jakarta**

Persiapan perencanaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Nur Aida S.Pd selaku Guru PAI sebagai berikut.

“Persiapan nya untuk pertama kali adalah menjelaskan mata pelajaran yang ada seperti di semester II ini, kemudian setelah tiga kali pertemuan ada UTS, UTS itu bisa tulisan atau bisa juga presentasi materi yang sudah dibuat (penilaian keterampilan). Kalau ada Uts secara keseluruhan atau secara bersama maka akan di adakan ujian secara tulisan, dan nilai hasil UTS biasanya diberikan setelah UTS selesai

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMAN 2 Jakarta melakukan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil temuan di lapangan mengenai 1) Kelebihan dan kekurangan dari penilaian hasil belajar siswa tersebut. 2) Kendala yang di hadapi serta solusi yang terbaik untuk menghadapi kendala tersebut.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Penilaian Hasil Belajar Di Sman 2 Jakarta**

Jika metode penilaian hanya bersifat positif dan guru merasa tidak ada kekurangan, atau jika metode ujian hanya bersifat positif, itu dapat membuat anak-anak menilai apakah materinya sudah dapat dikuasai atau belum. Misalnya, dia sudah memahami materi bab 1 atau belum, dan apakah dia sudah memahami materi bab 2 atau belum. Dengan melakukan penilaian, mereka menjadi lebih mampu mengontrol diri dan lebih termotivasi untuk belajar. Penilaian memberikan keuntungan dalam hal keterampilan dan nilai pengetahuan.

### **Kendala Penilaian Hasil Belajar Serta Solusi Untuk Menghadapi Kendala Tersebut**

Sebenarnya, ketika ditanya tentang kendala, seringkali ada kendala karena sudah direncanakan sejak penyampaian materi. Artinya, setelah materi disampaikan, kita harus menilai apakah anak-anak memahami apa yang kita sampaikan. Ibu percaya bahwa nomor tiga ini tidak ada kendala karena sudah direncanakan dan jika ada kendala, solusi terakhir adalah remedial.

Seperti yang ditunjukkan di atas, guru harus menyiapkan materi mengajar sebelum pembelajaran dimulai. Memiliki rencana yang matang untuk menerapkan materi PAI akan

membuat pembelajaran lebih mudah menerima pelajaran, dan bisa menjadi termotivasi untuk belajar. Berikut penjelasannya:

### **Sumber Materi Yang Digunakan**

Materi itu sebenarnya tidak diharuskan dari 1 atau 2 sumber saja tetapi bisa lebih dari 2 sumber dengan tema pokok yang sama. Bahkan anak mencari melalui berbagai sumber. Karena anak lebih mahir daripada gurunya saat guru memberikan tema ini, murid sudah siap dan anak itu juga rajin, meskipun tidak semua anak seperti itu. Namun, anak memiliki lebih banyak sumber daripada sebelumnya, ketika hanya satu (di mana) dan jika dari buku ini ya, tetap dari buku ini, tetapi sekarang tidak. Itu adalah apa yang terjadi, dan itulah caranya.

Berdasarkan penjelasannya di atas, menunjukkan bahwa guru sebelumnya menyiapkan satu tema materi dan materi tersebut berasal dari satu sumber saja. Akan tetapi, biasanya murid mencari dan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai, berbeda dengan zaman dahulu, di mana para murid mungkin hanya terbatas pada satu sumber. Namun, dengan adanya teknologi saat ini, guru dan murid dapat dengan mudah menggunakan berbagai sumber.

### **Sarana Dan Prasarana Pendukung Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, biasanya ada materi yang memerlukan penggunaan sarana dan prasarana untuk mendukung pemahaman pembelajaran siswa. "Biasanya praktek, ada agama islam yang materinya praktek, ya kita praktekan." Dalam agama Islam, beberapa bab, seperti Bab Berwudhu, diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Kemudian, kita menerapkannya dengan mengikuti aturannya. Komponen-komponen ini memiliki potensi untuk meningkatkannya, tetapi tidak perlu menjadi terlalu berlebihan.

Beliau menjelaskan apabila terdapat materi yang mengharuskan untuk dilaksanakan praktek maka akan dilaksanakan, dimana sebelumnya akan dipaparkan materinya terlebih dahulu. Kemudian melakukan praktek tersebut mulai dari tata caranya serta alat-alat yang digunakan. Adanya alat-alat pendukung pembelajaran tentunya akan lebih mempengaruhi pemahaman para murid dalam materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti di lapangan terbukti dalam Penilaian Hasil Belajar dapat menghasilkan hasil yang signifikan. Hasil wawancara dan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dapat mengikuti contoh guru mereka saat shalat. Sangat efektif untuk menggunakan penilaian hasil belajar dalam pembelajaran, terutama dalam pembelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta. Ini karena perencanaan penilaian hasil belajar guru hanya berfungsi sebagai motivasi, sedangkan siswa adalah pihak yang aktif. Dengan demikian, keaktifan siswa menghasilkan pemahaman yang lebih baik daripada penguasaan materi pembelajaran yang hanya terfokus pada guru. Terakhir, pendekatan ini menghasilkan lebih banyak pembelajaran, dan guru terus mendorong siswa untuk mempelajari materi untuk pertemuan di rumah berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Perencanaan Penilaian Hasil Belajar pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Jakarta melalui:

- 1) Persiapan sebelum pelajaran dimulai cukup baik, mulai dari perencanaan penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran, penggunaan sumber materi yang beragam, dan penggunaan sarana dan perlengkapan untuk mendukung pembelajaran.
- 2) Hasil pelaksanaan penilaian hasil belajar juga menunjukkan dampak yang cukup baik terhadap siswa, mulai dari metode pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada guru, para siswa yang tidak bosan dan jenuh, dan metode pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada guru. Metode ini menghadapi masalah karena tidak tersedia alat yang

mendukung proses pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amrulloh, A. (2015). Sistem penilaian dalam pembelajaran. *Al Bayan*, 7(2).
- Anwar, S., & Fakhruddin, A. (2016). Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (SMAN 2 Jakarta).
- Brown, G. T. L. (2019). Is Assessment for Learning Really Assessment? *Frontiers in Education*, 4.
- Depdiknas, D. P. N. (2001). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 14(2).  
<https://doi.org/10.3389/feduc.2019.00064>